

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi di Indonesia, maka sebagian masyarakat telah menginvestasikan banyak uang di berbagai bidang. Salah satu kegiatan investasi yang dipilih para investor tersebut adalah berinvestasi di pasar modal, khususnya saham yang menjadi pilihan favorit mereka. Menurut KBBI, investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi biasanya disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional (Suputra, 2021).

Menurut (Adnyana, 2020) investasi adalah penanaman uang dengan tujuan memperoleh tambahan uang atau keuntungan di masa yang akan datang. Berinvestasi pada dasarnya berarti menginvestasikan sejumlah uang sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa investasi saham adalah pengalokasian sumber daya keuangan yang ada dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan dengan menggunakan mata uang atau dana untuk membeli surat berharga berupa saham guna memperoleh keuntungan tambahan atau tertentu dana.

Pasar modal saat ini menjadi proyek investasi yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan memiliki yang kita sebut investor korporasi, investor dapat membeli saham perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia yang terbuka untuk jual beli di pasar modal. Pembelian dan penjualan saham atau surat berharga oleh suatu perusahaan atau emiten untuk memperoleh tambahan dana yang dibutuhkan.

Pasar modal dapat membantu perekonomian suatu negara karena pada dasarnya pasar modal sendiri merupakan lembaga amanah negara yang berperan dalam meningkatkan perekonomian negara. Fungsi pasar modal adalah sebagai sarana pembiayaan bagi dunia usaha untuk memperoleh tambahan dana dari investor. Melalui pasar modal, investor dapat menanamkan dana mereka dengan harapan mendapatkan imbal hasil (*return*), sementara perusahaan dapat menggunakan dana yang diperoleh untuk investasi tanpa harus menunggu dana yang dihasilkan dari operasi perusahaan (Rustiana & Ramadhani, 2022). Ada berbagai macam instrumen keuangan yang tersedia di pasar modal seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (Zahroh, 2020). Setiap instrumen keuangan mempunyai risiko yang dapat diambil. Dengan adanya risiko, investor perlu memahami risiko dari setiap instrumen keuangan pasar modal.

Investor Indonesia umumnya lebih memilih instrumen ekuitas dibandingkan instrumen lainnya. Secara umum, saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan jika kita memiliki saham tersebut maka kita berhak mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut (Suratna et

al., 2020). Semakin besar saham yang kita miliki, semakin besar pula risiko yang kita hadapi. Oleh karena itu, investor perlu mengetahui cara meminimalkan risiko dengan menganalisis saham yang ingin dibelinya.

Dengan berinvestasi saham, investor tentu berharap mendapatkan keuntungan. Menurut (Robiansyah et al., 2022) keuntungan investasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh ketika suatu saham dijual lebih dari harga belinya. Dengan *capital gain* tentu ada juga *capital loss*. Kerugian modal atau *capital loss* adalah kerugian yang dapat terjadi ketika suatu saham bernilai lebih rendah dari harga belinya. Sedangkan dividen adalah keuntungan atau imbal hasil yang berhasil dicetak oleh suatu perusahaan dan kemudian dibagikan kepada investor dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Untuk menghindari kerugian, maka sangat penting bagi investor untuk memilih perusahaan yang layak untuk diinvestasikan dan perusahaan yang tidak layak untuk diinvestasikan. Berinvestasi pada perusahaan dengan likuiditas tinggi merupakan salah satu cara untuk melindungi investor dari kerugian.

Menghindari kerugian merupakan salah satu tujuan utama investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor untuk secara cermat memilih perusahaan yang layak untuk diinvestasikan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, karena perusahaan semacam ini

umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka, sehingga mengurangi risiko kerugian bagi investor.

Selain mempertimbangkan likuiditas, investor juga harus memperhatikan beberapa faktor tambahan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Faktor-faktor tersebut mencakup latar belakang perusahaan, produk yang diproduksi, dan kinerja manajemennya. Sebagai contoh, PT Delta Dunia Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang dapat dianalisis lebih lanjut untuk melihat kelayakannya sebagai pilihan investasi.

PT Delta Dunia Makmur Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontraktor penambangan batu bara. Didirikan pada bulan November 1990 dengan nama PT Daeyu Poleko Indonesia, awalnya bergerak di bidang manufaktur berbagai jenis tekstil untuk ekspor. Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan nama selama bertahun-tahun, hingga berubah menjadi yang sekarang pada tahun 2009. Perusahaan juga mengalami perubahan model bisnis sebanyak 2 kali; pada tahun 2008 fokus pada pengembangan properti komersial dan industri di Indonesia, kemudian pada tahun 2009 mulai bergerak di bidang jasa pertambangan batu bara yang beroperasi melalui anak perusahaannya. Dengan mengetahui produk Delta Dunia Makmur Tbk, kita pasti akan lebih percaya pada perusahaan yang ingin kita investasikan.

Untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir risiko dalam berinvestasi saham, investor harus memiliki ilmu tentang menganalisa saham maupun perusahaan agar dapat menentukan perusahaan yang tepat dimasa yang akan datang. Terdapat dua analisis yang sering dipakai investor dalam menganalisa suatu saham, yaitu Analisa Fundamental dan Analisa Teknikal (Makkulau & Yuana, 2021).

Menurut (Setiawan, 2021) analisa fundamental merupakan analisis aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Pada teknik analisa ini, berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makromikro sangat diperhitungkan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Analisis fundamental dapat berpengaruh terhadap harga saham karena semakin baik kerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham (Veronica & Pebriani, 2020). Dari pengecekan tersebut, investor dapat mengetahui mana perusahaan yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih untuk investasi

Menurut Tandelillin analisis teknikal adalah analisis teknikal adalah metode yang memanfaatkan data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume untuk memperkirakan bagaimana harga akan bergerak ke depan. (Choiriyah et al., 2023). Jenis analisis yang selalu berfokus pada harga instrumen investasi (pembukaan, penutupan, tertinggi, dan terendah) selama periode waktu tertentu. Untuk memprediksi harga di masa mendatang, analisis ini menyelidiki perilaku

pasar dan menerjemahkannya ke dalam grafik riwayat harga (Prihatiningsih et al., 2022).

Analisa Teknikal sendiri memiliki banyak sekali indikator, yang sering digunakan di kalangan Investor yaitu indikator untuk mengetahui *Trend* seperti *Bollinger Bands*, dan *Relative Strength Index* (RSI) (Akbar, 2022). Indikator ini biasa digunakan untuk mengidentifikasi *Trend* yang sedang terjadi terhadap suatu harga, apakah itu *Uptrend* atau *Downtrend*. Selain itu, indikator ini dapat digunakan untuk menentukan harga mana yang bergerak di antara posisi jenuh beli atau jenuh jual.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai analisa teknikal dengan menggunakan indikator *Relative Strength Index* dan indikator *Bollinger Bands* banyak digunakan oleh beberapa peneliti, beberapa diantaranya Hafizah, Noviani, dan Perdana (2019), Firdaus (2021), Amanatulloh (2022).

Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *Bollinger Bands* dan *Relative Strength Index* dikatakan akurat dan dapat dijadikan acuan dalam menentukan sinyal beli atau sinyal jual saham. tetapi juga dapat melihat aspek fundamentalnya.

Menurut (Firdaus, 2021) kombinasi indikator RSI dan BB menunjukkan bahwa kombinasi keduanya memberikan akses yang mudah dalam pengaplikasiannya dan memberikan keputusan yang cukup akurat sehingga akan memberikan profit bagi investor.

Menurut Rahmatulloh (2022), dengan menggunakan indikator *Bollinger Bands* dan *Relative Strength Index* dapat menjadi referensi bagi masyarakat maupun investor dalam menganalisa pergerakan saham dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Menurut Lim 2014, dalam (Setiadi et al., 2022) indikator BB pertama kali dipopulerkan oleh Jhon Bollinger pada tahun 1980 dan pada dasarnya terdiri dari tiga garis, satu di bagian atas (*upper band*), satu di bagian bawah (*lower band*), dan satu lagi di bagian tengah (*middle band*). Harga saham akan berfluktuasi dari bawah ke atas seperti sabuk pengaman. Jika *supply* dan *demand* tidak seimbang maka BB akan ekspansi. Jhon Bollinger memberikan nilai standar $n = 20$ dan $k = 2$ dalam aplikasinya, yang kemudian menghasilkan *Simple Moving Average* (SMA). Batas atas dan bawah kemudian digunakan untuk menghitung fluktuasi harga.

RSI pertama kali diperkenalkan oleh J. Welles. Wilder pada 1978 dengan rentang nilai 0-100% (Setiadi et al., 2022). Menurut penelitian Bhargavi, disebutkan bahwa RSI adalah *momentum oscillator (Price Momentum Indicator)* yang berfokus pada jenuh beli dan jenuh jual untuk menentukan jual beli. Ukuran kecepatan dan variabilitas pergerakan harga dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Relative Strength Index*.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh investor dalam menganalisa adalah indikator apa yang lebih baik digunakan dalam menghasilkan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Diperlukan metode

dan analisa yang tepat untuk menentukan sinyal *buy* dan *sell* demi menghasilkan keuntungan yang maksimal dan kerugian yang minimal. Berdasarkan latar belakang diatas, sebagai penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS TEKNIKAL KEPUTUSAN INVESTASI MENGGUNAKAN INDIKATOR *BOLLINGER BANDS* DAN *RELATIVE STRENGTH INDEX* PADA SAHAM PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK TAHUN 2020-2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, maka dapat diambil rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pergerakan harga saham PT. Delta Dunia Makmur (DOID) dengan indikator *Bollinger Bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI) Tahun 2020-2023?.
2. Bagaimanakah *Capital Gain* dan *Capital Loss* diantara indikator *Bollinger Bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI) pada saham PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) Tahun 2020-2023?.
3. Bagaimanakah tingkat perbandingan pada saham PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) dengan indikator *Bollinger Bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI) Tahun 2020-2023?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis pergerakan harga saham PT. Delta Dunia Makmur (DOID) dengan indikator *Bollinger Bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI) Tahun 2020- 2023.
2. Menganalisis *Capital Gain* dan *Capital Loss* diantara indikator *Bollinger Bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI) dalam menganalisa saham PT. Delta Dunia Makmur (DOID) Tahun 2020-2023.
3. Menganalisis tingkat perbandingan saham PT. Delta Dunia Makmur (DOID) dengan indikator *Bollinger Bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI) Tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir penulis seputar penggunaan Analisa Teknikal sebagai dasar keputusan investasi pada saham PT. Delta Dunia Makmur (DOID). Dan juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

atau struktur yang menjelaskan atau meramalkan suatu fenomena dan dapat dipercaya, dibantah, atau diuji kebenarannya. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis yang dirumuskan secara ketat, dan penelitian ini tidak menggunakan hipotesis yang diuji secara statistik.